

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

***THE DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIALS FOR STUDENT
WORKSHEETS IN LEARNING BUDDHIST RELIGIOUS EDUCATION
FOR GRADE IV ELEMENTARY SCHOOLS***

Ita Purnama¹, Sukodoyo², Waluyo³

Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra

Itapurnama030@gmail.com¹, sukodoyo@syailendra.ac.id²,

waluyo.waluyo@sekha.kemenag.go.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan LKPD pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dengan pendekatan *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate* (ADDIE). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Kredibilitas data dinilai dengan *transferability, dependability, confirmability*, dan validitas logis. Teknik analisis data yang digunakan untuk data kualitatif adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan pengambilan keputusan serta verifikasi. Data kuantitatif dianalisis dengan teori deskriptif persentase. Berdasarkan penilaian dari ketiga ahli materi, LKPD memperoleh persentase 93,75% dengan kategori baik dan layak. Perolehan persentase rata-rata dari kedua ahli media sebesar 77,5% dengan kategori baik dan layak. Persentase rata-rata dari calon pengguna yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Wates 01 sebesar 91,25% dengan kategori baik, sedangkan persentase dari peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Kenteng sebesar 88,77% yang menunjukkan masuk kategori baik. Perolehan persentase dari praktisi yang telah menggunakan LKPD PAB sebesar 91,25% dengan kategori baik dan layak. Berdasarkan hasil uji validasi dan implementasi dari para ahli juga praktisi menunjukkan bahwa LKPD PAB layak digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci: Bahan Ajar, LKPD, Pendidikan Agama Buddha

Abstract

The purpose of this study is to describe the process of developing LKPD in the learning of Buddhist and Moral Education in Class IV Elementary School. The method used in this study is a research and development with an Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate (ADDIE) approach. The data collection techniques used include observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data credibility is assessed by transferability, dependability, confirmability, and logical validity. The data analysis techniques used for qualitative data are data collection, data reduction, presentation, decision making, and verification. The quantitative data were analyzed by a descriptive percentage theory. Based on the assessments of the three material experts, LKPD obtained a percentage of 93,75% in the good and decent categories. The average percentage gain from the two media experts was 77,5% with good and decent categories. The average percentage of prospective users, namely fourth grade students at SD Negeri Wates 01 was 91,25% in the good category, while the percentage of grade IV students at SD Negeri 01

Kenteng is 88,77% which indicates that it was in the good category. The percentage gain from practitioners who have used LKPD PAB is 91,25 % with good and decent categories. Based on the result of the validation and implementation tests from the experts, and practitioners, it is shown that the PAB LKPD was feasible to be used as a teaching material.
Keywords: *Teaching Materials, LKPD, Buddhist Education.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas menjadi alternatif setelah selama kurang lebih dua tahun pembelajaran dilaksanakan secara daring dampak adanya Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Kegiatan belajar mengajar dalam PTM terbatas memiliki kendala dalam waktu penyampaian materi, kondisi peserta didik, dan penggunaan bahan ajar yang kurang efektif. Bahan ajar dapat menjadi pendukung pemahaman peserta didik mengenai materi yang dipelajari. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran (Majid, 2008: 173). Bahan ajar sebaiknya dapat mendukung proses pembelajaran supaya lebih menarik dan membantu guru maupun peserta didik.

Hasil wawancara prapenelitian dengan guru PAB dan 3 peserta didik kelas IV SD Negeri Wates 01 pada 4 s.d. 6 Desember 2021 meskipun PTM sudah terlaksana di SD Negeri Wates 01, tetapi terdapat kendala yang terjadi selama proses pembelajaran seperti peserta didik cenderung santai dikarenakan masih dalam proses masa peralihan dari pembelajaran daring ke luring. Berdasarkan hasil observasi pada 9 dan 16 Februari 2022 pembelajaran tatap muka di SD Negeri Wates 01 mengalami kendala seperti peserta didik cenderung santai selama proses pembelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab tidak dapat menarik perhatian peserta didik dalam mempelajari materi sehingga peserta didik tidak sepenuhnya memahami materi. Oleh karena itu, guru memerlukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Menurut peneliti, solusi untuk memecahkan masalah tersebut adalah guru memerlukan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan kemandirian.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai (Andi Prastowo, 2012: 204). Penggunaan LKPD dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman materi. Fokus pengembangan produk ini adalah membuat bahan ajar LKPD untuk mata pelajaran PAB kelas IV Sekolah Dasar. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan keyakinan kepada *Tiratana* dan mengantarkan pencapaian pembebasan dari penderitaan.

Secara operasional, Pendidikan Agama Buddha bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Buddha yang juga menyerasikan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas IV berbasis pada kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan yang merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis yang meliputi proses di antaranya: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi/mencoba; (4) menalar; dan (5) mengomunikasikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Menurut Borg & Gall (Sugiyono, 2015:28), penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Proses penelitian pengembangan ini termasuk dalam level 4, yaitu peneliti melakukan penelitian untuk menciptakan produk baru, membuat produk, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri atas lima komponen yang saling berkaitan dan pengaplikasiannya harus secara sistematis serta tidak bisa dilakukan secara acak.

Berkaitan dengan tahap analisis, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi dan fakta-fakta permasalahan yang ada di sekolah. Analisis yang dilakukan berupa kebutuhan terkait pengembangan bahan ajar berupa LKPD yang akan dikembangkan. Pada tahap perancangan (*design*), peneliti melakukan perancangan produk LKPD yang akan dikembangkan, menyusun Kompetensi Dasar (KD), membuat Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, membuat soal dan meringkas materi yang akan digunakan dalam LKPD. Selanjutnya, adalah tahap pengembangan (*development*), yang meliputi tiga tahapan yaitu pembuatan produk, validasi ahli, dan revisi. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Segala macam masukan, saran, dan komentar dari ahli akan menjadi acuan revisi produk hingga menghasilkan produk akhir. Setelah dinyatakan valid, proses selanjutnya adalah implementasi dan evaluasi. Pada tahap implementasi peneliti melakukan uji coba kepada guru dan peserta didik kelas IV sebagai calon pengguna. Tahap evaluasi, yaitu peneliti melakukan revisi dengan acuan hasil tanggapan praktisi dan calon pengguna.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah diperoleh dalam penelitian. Menurut Miles & Huberman, teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta pengambilan keputusan, dan verifikasi (Sugiyono, 2019: 369).

Peneliti akan menganalisis data menggunakan metode kombinasi (*Mix Method*) yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama menggunakan metode kualitatif dan tahap kedua menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2019: 387). Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli media, praktisi, dan peserta didik. Produk dinyatakan layak dan siap digunakan sebagai bahan ajar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah termasuk dalam kategori layak atau sangat layak.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini dan pengembangan ini adalah angket penilaian atau tanggapan dengan bentuk jawaban “sangat kurang layak”, “kurang layak”, “cukup layak”, “layak”, dan “sangat layak”. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli media, praktisi, dan peserta didik. Produk dinyatakan layak dan siap digunakan sebagai bahan ajar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah termasuk dalam kategori layak atau sangat layak. Jumlah pendapat atau jawaban subjek penelitian akan dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2013: 559), yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{SMI} 100\%$$

SMI = Skor maksimal total

Selanjutnya untuk menghitung persentase keseluruhan subjek digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

F = jumlah persentase keseluruhan subjek

N = banyak subjek

Setelah data yang didapatkan dihitung, kemudian persentase yang didapatkan dikonversikan ke dalam tabel konversi (Sugiyono, 2013: 93), sebagai berikut:

Tabel 1
Konversi Penilaian Berdasarkan Persentase

No.	Persentase	Nilai	Kategori
1.	81%-100%	A	Sangat layak
2.	61%-80%	B	Layak
3.	41%-60%	C	Cukup layak
4.	21%-40%	D	Kurang layak
5.	0%-20%	E	Sangat kurang layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan ini berkaitan dengan pembuatan bahan ajar berupa LKPD. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran (Majid, 2008: 173). Menurut Widodo dan Jasmadi dalam Ina Magdalena, dkk (2021: 173), bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. LKPD sebagai suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai (Andi Prastowo, 2012: 204). Produk bahan ajar yang dikembangkan berisi materi semester genap untuk kelas IV jenjang Sekolah Dasar (SD).

Proses pengembangan penelitian ini menggunakan model pendekatan ADDIE. Produk yang dihasilkan yaitu bahan ajar berupa LKPD yang fokus pada materi PAB-BP SD kelas IV. Bahan ajar tersebut berbentuk LKPD cetak. Isi LKPD meliputi KD, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, materi pelajaran, gambar pendukung materi, soal-soal latihan, dan sumber materi yang digunakan. Peneliti membuat LKPD tersebut menggunakan aplikasi *Microsoft Word*. Pada pembuatan cover, peneliti dibantu oleh Saudara Sugeng mahasiswa STAB Syailendra dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw*.

Produk bahan ajar berupa LKPD juga telah dilakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media sebelum uji coba produk kepada pengguna. Hasil validasi produk yaitu dari ahli materi mendapatkan persentase kelayakan sebesar 93,75% dan dari ahli media mendapatkan persentase kelayakan sebesar 77,5 %. Hasil validasi tersebut merupakan persentase rata-rata keseluruhan dari masing-masing ahli.

Uji Coba Produk

Produk LKPD dilakukan uji coba kepada pengguna yaitu guru PAB-BP dan peserta didik kelas IV yang beragama Buddha. Peneliti melakukan uji coba produk kepada salah satu guru PAB-BP dan enam peserta didik di SDN 01 Kenteng. Tahap uji coba produk dilakukan secara langsung dengan mengumpulkan peserta didik di sekolah. Peneliti mencetak produk yang akan digunakan dalam uji coba. Peneliti juga membagikan angket tentang tanggapan produk kepada guru dan peserta didik. Pada akhir pembelajaran guru PAB-BP dan peserta didik diminta untuk mengisi tanggapan dalam formulir/instrumen yang telah dicetak.

Revisi Produk

Revisi produk merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya menyempurnakan produk. Revisi atau perbaikan produk yang dilakukan peneliti diperbaiki sesuai dengan masukan dari ahli. Peneliti menggunakan masukan dari ahli materi sebagai acuan dalam memperbaiki materi dan soal pada produk. Selain itu, peneliti juga menggunakan masukan dari ahli media dalam memperbaiki tata letak gambar, penggunaan tanda baca, *cover*, dan penyesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi yang masih kurang selaras. Pada bagian *cover/sampul* peneliti mendapat masukan dari ahli media untuk menyesuaikan gambar dengan puja dan terdapat unsur penghormatan kepada *Tiratana* dan gambar candi. Masukan-masukan dari ahli tersebut menjadi acuan dalam menyempurnakan LKPD. Perbaikan produk ini bertujuan agar LKPD ini layak digunakan sebagai bahan ajar.

Masukan yang diberikan oleh ahli kemudian peneliti gunakan sebagai acuan dalam melakukan revisi terhadap LKPD. Beberapa perbaikan yang dilakukan oleh peneliti yaitu penambahan penjelasan istilah *steam cleaner*, arca, dan relief pada materi melestarikan candi Buddha, penggantian soal yang awalnya menjelaskan pengertian *Brahmāvihāra* menjadi memberikan contoh tindakan penerapan, penyesuaian kalimat perintah mengisi kolom yang awalnya di bawah tabel diubah menjadi di atas tabel. Pencantuman link sumber gambar yang digunakan dalam LKPD. Penambahan penjelasan materi mengapa cara puja bakti berbeda, manfaat melaksanakan *Brahmāvihāra*, relief Candi Mendut, Candi Borobudur, nama lain dari Candi Kalasan dan Candi Sari. Perbaikan pada penyesuaian kegiatan peserta didik dengan lingkungan dan letak geografis peserta didik. Pengubahan ukuran gambar khususnya materi candi-candi Buddhis dan penambahan gambar untuk candi yang memiliki jumlah bangunan lebih dari satu.

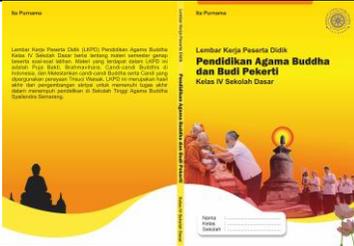
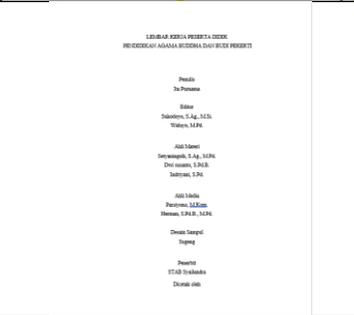
Perbaikan pada soal yang mengarahkan peserta didik untuk praktik khususnya materi candi-candi Buddhis lebih menyesuaikan letak geografis/tempat tinggal peserta didik. Perbaikan yang dilakukan juga pada tata letak gambar dalam tabel yang menutupi garis, kemudian *background* yang masih terlihat dihapus supaya transparan dan gambar terlihat rapi, perbaikan referensi dari internet dengan mencari sumber aslinya, kalimat petunjuk diberi tanda perintah. Penggunaan bingkai *outline* bahan bacaan lebih bervariasi agar tidak terkesan membosankan dan lebih menarik.

Penyesuaian kata kerja operasional dengan kompetensi dasar ranah afektif, *layout* kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi disejajarkan, penyusunan tujuan pembelajaran perlu memperhatikan indikator pencapaian kompetensi, memperbaiki penulisan yang masih *typo/salah* ketik pada semua materi, memperbaiki penjelasan pengertian *anumodana*, perubahan tujuan pembelajaran lima dan enam pada materi puja bakti yang memiliki esensi sama, pembuatan soal pilihan ganda menggunakan redaksi stimulus tidak hanya ranah kognitif mengingat, dan pengubahan indikator pencapaian kompetensi dengan

tujuan pembelajaran khususnya materi *Brahmāvihāra* supaya selaras. Sesuai dengan masukan yang telah diberikan oleh para ahli maka peneliti melakukan revisi produk berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli media.

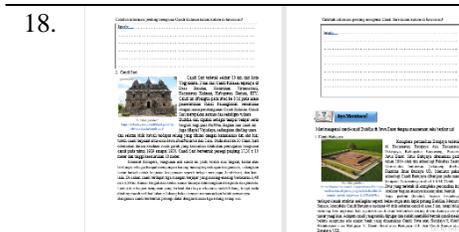
Produk Akhir

Tabel 2
Produk Akhir

<p>1.</p>		<p>Sampul depan dan belakang LKPD PAB kelas IV sekolah dasar materi semester genap</p>
<p>2.</p>		<p>Halaman cover dalam LKPD</p>
<p>3.</p>		<p>Halaman daftar isi</p>
<p>4.</p>		<p>Halaman kata pengantar</p>

<p>5.</p>			<p>LKPD materi puja bakti dalam kehidupan sehari-hari halaman 1 dan 2</p>
<p>6.</p>			<p>LKPD materi puja bakti dalam kehidupan sehari-hari halaman 3 dan 4</p>
<p>7.</p>			<p>LKPD materi puja bakti dalam kehidupan sehari-hari halaman 5 dan 6</p>
<p>8.</p>			<p>LKPD materi puja bakti dalam kehidupan sehari-hari halaman 7 dan 8</p>
<p>9.</p>			<p>LKPD materi puja bakti dalam kehidupan sehari-hari halaman latihan soal-soal</p>
<p>10.</p>			<p>LKPD materi puja bakti dalam kehidupan sehari-hari halaman latihan soal-soal</p>

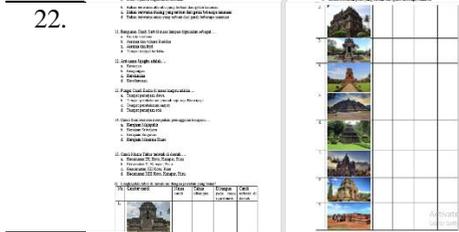
<p>11.</p>			<p>LKPD materi <i>Brahmāvihāra</i> halaman 1 dan 2 berisi KD, IPK, dan petunjuk</p>
<p>12.</p>			<p>LKPD materi <i>Brahmāvihāra</i> halaman 1 dan 2 berisi bacaan penjelasan <i>kāraṇa</i> dan <i>mudītā</i></p>
<p>13.</p>			<p>LKPD materi <i>Brahmāvihāra</i> halaman 1 dan 2 berisi bacaan penjelasan <i>upekkha</i> dan halaman latihan soal-soal</p>
<p>14.</p>			<p>LKPD materi <i>Brahmāvihāra</i> halaman latihan soal-soal</p>
<p>15.</p>			<p>LKPD materi Candi-candi Buddhis di Indonesia halaman judul, KD, IPK, tujuan pembelajaran, penjelasan pengertian candi</p>
<p>16.</p>			<p>Halaman materi candi-candi Buddhis di Jawa Tengah</p>
<p>17.</p>			<p>Halaman materi candi-candi Buddhis di Yogyakarta</p>

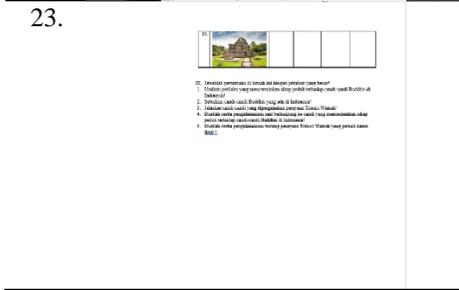
18.  **Halaman materi candi-candi Buddhis di Jawa Barat**

19.  **Halaman materi candi-candi Buddhis di Sumatera dan Jawa Timur**

20.  **Halaman materi candi-candi Buddhis di Jawa Timur**

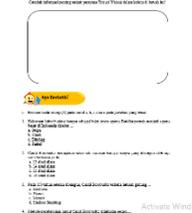
21.  **Halaman latihan soal pilihan ganda**

22.  **Halaman latihan soal melengkapi tabel identifikasi candi-candi Buddha**

23.  **Halaman soal uraian**

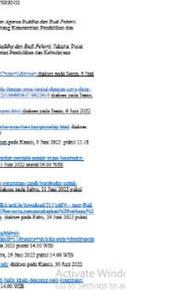
24.   LKPD materi Melestarikan candi-candi Buddha, Candi Borobudur, dan hari raya Trisuci Waisak halaman identitas, KD, IPK, tujuan pembelajaran, dan petunjuk

25.   Halaman materi pentingnya melestarikan candi, cara perawatan Candi Borobudur, dan Candi Borobudur

26.   Halaman materi Perayaan Trisuci Waisak dan latihan soal

27.   Halaman latihan soal, tabel tanggapan, dan soal uraian

28.   Halaman soal uraian

29.   Halaman referensi sumber materi LKPD dan sumber gambar.

Pembahasan

Penelitian pengembangan ini menggunakan pendekatan ADDIE yang meliputi lima tahapan dalam proses pengembangan produk. Tahap pertama dalam penelitian pengembangan ini adalah *analysis*. Peneliti membuat bahan ajar berupa LKPD berawal dari sebuah masalah dalam dunia pendidikan pada masa *new normal* setelah pandemi Covid-19. Sebagai sebuah studi awal dalam penelitian pengembangan ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru PAB-BP di Kabupaten Semarang. Proses wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang ke SD Negeri 01 Wates dan bertemu dengan guru PAB-BP dan tiga peserta didik kelas IV yang beragama Buddha. Data hasil wawancara secara langsung dengan guru PAB-BP, bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas kurang efektif karena waktu yang terbatas sehingga pembelajaran di kelas kurang kondusif. Bahan ajar yang digunakan juga kurang membantu pemahaman peserta didik terhadap materi. Selain itu, data hasil wawancara dengan peserta didik menyebutkan bahwa peserta didik kurang memahami materi tentang *Brahmāvihāra* dan candi-candi Buddhis di Indonesia. Peneliti juga melakukan observasi di SD Negeri 01 Wates untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti data yang diperoleh yaitu peserta didik cenderung bermain dan berbicara dengan teman saat di kelas. Hal tersebut menunjukkan kurang fokusnya peserta didik terhadap pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga terdapat materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Hariski Rahmawati dan Siti Sri Wulandari yang berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scientific Approach* Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTPKP di SMK Negeri 1 Jombang” (2020: 507) yang menyatakan bahwa bahan ajar diperlukan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. LKPD ternyata efektif membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan membantu guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Slamet Widodo (2017: 202) yang menyatakan bahwa penggunaan LKPD dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi penyelesaian masalah lingkungan sekitar. Oleh karena itu, berbagai data analisis kebutuhan maupun hasil penelitian membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pengembangan berkaitan dengan sebuah produk bahan ajar berupa LKPD.

Tahap kedua dalam penelitian pengembangan ini adalah *design*. Peneliti membuat rancangan LKPD dengan aplikasi *microsoft word*, yaitu halaman awal yang berisi judul, identitas, KD, IPK, tujuan pembelajaran, petunjuk, halaman ringkasan materi, dan soal-soal latihan. Peneliti juga melakukan proses penentuan sumber KD dan materi yang akan digunakan dalam pembuatan LKPD. Selain itu, peneliti juga mencari gambar-gambar untuk mendukung tampilan LKPD dan gambar yang sesuai dengan materi. Pada bagian halaman materi dan soal latihan, peneliti juga membuat rancangan tata letak kotak bacaan, ikon guru, buku, gambar, dan tabel soal latihan. Pada pembuatan *cover* peneliti dibantu oleh Saudara Sugeng mahasiswa STAB Syailendra dengan menggunakan aplikasi *corel draw*.

Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah *development*. Produk yang dibuat dan dikembangkan merupakan sebuah bahan ajar berbentuk cetak yaitu LKPD. LKPD adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai (Andi Prastowo, 2012: 204). Setiap orang dapat membuat LKPD dengan menggunakan aplikasi *microsoft word* atau

aplikasi lainnya. *Microsoft word* dapat digunakan untuk membuat LKPD sesuai kreatifitas masing-masing.

Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan proses awal dengan membuat ringkasan dari semua materi ke dalam file yang berbeda tiap materinya. Kemudian menyusun KD, IPK, tujuan pembelajaran, dan soal-soal latihan tiap materi. Peneliti menggabungkan KD, IPK, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, ringkasan materi, dan soal-soal latihan dalam satu file ke dalam masing-masing materi. pengembangan bahan ajar LKPD ini hanya untuk jenjang SD kelas IV materi semester genap.

Materi semester genap berisi empat pelajaran yaitu puja bakti di kehidupan sehari-hari, *Brahmāvihāra*, candi-candi Buddhis di Indonesia, dan melestarikan candi Buddha serta hari raya Trisuci Waisak. Materi yang sulit dipahami oleh peserta didik masuk dalam materi semester genap. Penyusunan IPK mengacu pada KD pada tiap materi. Selain itu, penyusunan tujuan pembelajaran mengacu pada IPK yang telah dibuat. Pada proses pembuatan IPK, tujuan pembelajaran, dan soal-soal latihan serta penggunaan gambar peneliti melakukan bimbingan juga konsultasi dengan guru PAB, ahli materi, dan dosen pembimbing agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berkaitan dengan ringkasan materi, peneliti menggunakan acuan buku siswa PAB-BP revisi 2019 kurikulum 2013 sebagai acuan penyusunan materi LKPD. Materi pertama atau pelajaran V yaitu Puja Bakti dalam Kehidupan sehari-hari yang meliputi puja bakti, macam-macam puja bakti, puja kepada *Tiratana*, dan berlindung kepada *Tiratana*. Materi kedua atau pelajaran VI yaitu *Brahmāvihāra* yang meliputi *Mettā*, *Kāruṇa*, *Muditā*, dan *Upekkha*. Materi ketiga atau pelajaran VII yaitu candi-candi Buddha di Indonesia meliputi candi-candi Buddha di Jawa Tengah, candi-candi Buddha di Yogyakarta, candi-candi Buddha di Jawa Timur, dan candi-candi Buddha di Jawa Barat serta Sumatera. Materi keempat atau pelajaran VIII yaitu melestarikan candi dan hari Trisuci Waisak yang meliputi melestarikan candi-candi Buddha, Candi Borobudur, dan Hari Raya Trisuci Waisak.

Peneliti membuat soal-soal latihan pada tiap materi yang meliputi soal pilihan ganda, uraian, esai, tabel identifikasi khususnya pada materi candi-candi Buddha di Indonesia dan melestarikan candi. Pada materi *Brahmāvihāra*, peneliti membuat tabel tanggapan untuk melatih pendapat peserta didik pada gambar yang disajikan dan tabel perbedaan *Mettā* dan *Kāruṇa* yang merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh peserta didik. Soal-soal latihan yang dibuat oleh peneliti dapat menjadi bahan evaluasi bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet Widodo (2017) berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar”, menunjukkan penggunaan LKS oleh peserta didik ketika dilakukan tes objektif dan subjektif pada kelas eksperimen diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada pre-tes adalah 60,9. Sedangkan hasil rata-rata pada post tes adalah 78,9. Dilihat dari hasil kedua tes tersebut maka terjadi peningkatan sebesar 18 poin. Hasil tes peserta didik objektif dan subjektif pada kelas kontrol diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada adalah 60,2. Dilihat dari hasil kedua tes tersebut terjadi penurunan 1,5 poin. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan LKS berbasis pendekatan saintifik ternyata dapat membantu peserta didik dalam mengenali lingkungan sekitarnya.

Produk bahan ajar LKPD divalidasi oleh ahli materi maupun ahli media juga praktisi. Peneliti memberikan angket terbuka untuk mendapatkan masukan dan saran dari ahli sebagai dasar evaluasi produk yang dikembangkan. Jumlah angket untuk ahli materi

sebanyak 20 indikator yang meliputi Kesesuaian materi dalam LKPD dengan KI/ KD, Kesesuaian materi LKPD dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian materi dalam LKPD dengan tingkat perkembangan berpikir ranah kognitif siswa, Keterkinian materi dalam LKPD, Kesesuaian kalimat dengan kaidah bahasa Indonesia, Kesesuaian penggunaan tanda baca dalam LKPD, Kesederhanaan struktur kalimat, Kemampuan LKPD dalam mendorong siswa untuk berpikir analitis, Kemultitafsiran kalimat dalam LKPD, Pemberian pengalaman langsung dalam LKPD, Pelaksanaan praktik penerapan materi dalam LKPD, Daya tarik sampul atau cover LKPD, Kesesuaian huruf yang digunakan dalam LKPD, Keseimbangan komposisi tata letak (judul, pengarang, dan logo) LKPD, Penggunaan gambar yang mendukung materi, Kemudahan langkah-langkah kegiatan dalam LKPD, Penyajian materi LKPD yang dilengkapi gambar objek, Penempatan siswa dalam LKPD sebagai subjek belajar, Pengukuran kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, dan Pengukuran ketercapaian indikator keberhasilan siswa.

Peneliti telah melakukan validasi secara online kepada ahli materi oleh Ibu Setyaningsih, S.Ag., M.Pd., Bapak Dwi Susanto, S.Pd.B., dan Ibu Indriyani, S.Pd., dengan hasil sebagai berikut: nilai rata-rata yang diperoleh dari validator pertama sebesar 3,85 dengan kategori sangat baik. Persentase nilai secara keseluruhan adalah 96,25% dengan kategori sangat layak sehingga menunjukkan bahwa LKPD sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dari segi materi. Penilaian yang diperoleh dari validator kedua sebesar 3,8 nilai rata-ratanya dengan kategori sangat baik. Kemudian persentase nilai secara keseluruhan sebesar 95% yang berarti LKPD ini dalam kategori sangat layak digunakan sebagai bahan ajar tanpa revisi. Penilaian yang diperoleh dari validator ketiga dengan nilai rata-rata 3,6 yang berarti masuk kategori sangat baik, dengan persentase 90% sehingga menunjukkan bahwa LKPD sangat layak digunakan sebagai bahan ajar tanpa revisi. Meskipun demikian, terdapat satu indikator dari validator ketiga yang memperoleh nilai dua (2) dengan kategori cukup yaitu pengukuran kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD ini belum cukup baik mengukur ketiga aspek tersebut. Berdasarkan hasil penilaian dari ketiga validator sehingga memperoleh persentase rata-rata sebesar 93,75% dengan kategori sangat layak yang menunjukkan bahwa LKPD PAB kelas IV sekolah dasar sangat layak digunakan sebagai bahan ajar.

Peneliti juga telah melakukan validasi produk secara online kepada ahli media oleh Bapak Parsiyono, M.Kom dan Bapak Herman, S.Pd.B., M.Pd., dengan sebagai berikut: nilai rata-rata yang diperoleh dari validator pertama sebesar empat (4) berarti masuk dalam kategori baik sehingga menunjukkan bahwa LKPD sudah baik dari segi desain sampul, pemilihan jenis huruf, kerapian tata letak, penyajian petunjuk, dan kebermanfaatan. Persentase nilai secara keseluruhan sebesar 80% sehingga menunjukkan bahwa LKPD ini masuk dalam kategori layak digunakan dengan penambahan revisi berdasarkan masukan dari validator. Penilaian yang dilakukan oleh validator kedua memperoleh nilai rata-rata 3,75 yang berarti masuk kategori baik dari desain sampul, pemilihan jenis huruf, kerapian tata letak, penyajian petunjuk, dan kebermanfaatan. Persentase dari jumlah seluruh nilai sebesar 75% dengan kategori layak menunjukkan bahwa LKPD ini layak digunakan dengan revisi sesuai masukan dan saran dari validator. Berdasarkan hasil kedua nilai yang telah dijelaskan di atas sehingga dapat diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,5% dengan kategori layak sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD ini layak digunakan sebagai bahan ajar dengan perbaikan revisi sesuai dengan masukan dan saran dari kedua validator.

Tahap keempat dalam proses pengembangan ini adalah *implementation*. Peneliti melakukan uji coba terbatas pada lima peserta didik kelas IV yang beragama Buddha SD

Negeri 01 Wates Kabupaten Semarang sebagai calon pengguna. Produk LKPD PAB juga diujicobakan dengan guru PAB-BP dan enam peserta didik kelas IV yang beragama Buddha SD Negeri Kenteng 01 Susukan. Uji coba dilakukan secara langsung karena jumlah peserta didik yang tidak banyak dan dikumpulkan dalam satu tempat. Uji coba dilakukan secara langsung dengan mengumpulkan kelima peserta didik di satu tempat. Kemudian peneliti memberikan pengarahan terkait penggunaan LKPD kepada peserta didik. Selanjutnya, peneliti membagikan LKPD untuk bisa dipelajari oleh peserta didik. Peneliti juga menginstruksikan kepada peserta didik untuk membaca petunjuk seluruh kegiatan belajar yang terdapat dalam LKPD.

Analisis hasil uji coba terbatas yaitu subjek uji coba pertama memperoleh rata-rata nilai 3,56 dengan kategori baik dengan persentase 89,06%. Berdasarkan persentase tersebut LKPD berarti sangat layak. Subjek uji coba kedua memperoleh nilai rata-rata 4 dengan kategori sangat baik. Persentase nilai memperoleh 100% sehingga menunjukkan LKPD masuk dalam kategori sangat layak. Nilai rata-rata subjek uji coba 3 adalah 3,81 dengan kategori sangat baik sedangkan persentase nilai sebesar 95,31 menunjukkan bahwa LKPD sangat layak digunakan sebagai bahan ajar. Nilai rata-rata subjek 4 sebesar 3,375 yang berarti sangat baik dengan persentase nilai 84,37% sehingga menunjukkan bahwa LKPD ini termasuk dalam kategori sangat layak digunakan. Nilai rata-rata subjek 5 sebesar 3,5 berarti sangat baik dengan persentase nilai sebesar 87,5% sehingga menunjukkan bahwa LKPD ini sangat layak digunakan. Persentase rata-rata secara keseluruhan subjek memperoleh sebesar 91,25% sehingga menunjukkan bahwa LKPD ini layak digunakan dan mampu membantu pemahaman materi peserta didik.

Implementasi juga dilakukan oleh praktisi kepada peserta didik kelas IV SDN 01 Kenteng yang berjumlah enam anak. Peneliti menunjuk Ibu Sutinem, S.Pd.B., sebagai praktisi untuk menggunakan produk dalam pembelajaran PAB. Peneliti juga membagikan angket respon praktisi dan peserta didik untuk mengetahui keefektifan produk, kualitas produk, dan kelayakan produk. Perolehan nilai dari hasil implementasi kepada enam peserta didik kelas IV SDN Kenteng 01 untuk nilai rata-rata tiap anak adalah 3,61; 3,69; 3,62; 3,46; 3,46; dan 3,61. Persentase nilai dari keenam peserta didik adalah 90,38%; 92,30%; 90,38%; 86,53%; 86,53%, dan 86,53%. Berdasarkan perolehan rata-rata nilai angket peserta didik dapat dianggap bahwa LKPD bermanfaat dan efektif untuk pembelajaran agama. Persentase rata-rata dari keenam peserta didik sebesar 88,77% yang menunjukkan bahwa LKPD ini dianggap layak dan efektif membantu peserta didik dalam memahami materi. Berdasarkan nilai dan persentase yang diperoleh dari masing-masing subjek penelitian maka dapat disimpulkan bahwa LKPD ini membawa dampak positif bagi peserta didik. Selain itu, LKPD ini mampu menambah pemahaman materi yang disajikan yaitu tentang puja bakti, *Brahmāvihāra*, candi-candi Buddhis di Indonesia, melestarikan candi Buddha dan hari Trisuci Waisak. LKPD ini juga memotivasi peserta didik dalam mempelajari materi tersebut yang dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata tiap subjek masuk dalam kategori sangat baik.

Tahap akhir dalam proses pengembangan bahan ajar LKPD adalah *evaluation*. Peneliti merevisi produk berdasarkan hasil uji coba terbatas dan penilaian dari ahli media, ahli materi serta praktisi untuk mendapatkan hasil produk akhir. Berdasarkan data dan hasil uji coba terbatas dan penilaian diperoleh evaluasi dan saran produk ini. Saran yang diberikan untuk LKPD ini adalah pencetakan produk harus berwarna atau *full color* sehingga lebih menarik peserta didik untuk mempelajarinya. Selain itu, penggunaan *shapes* pada kotak bacaan lebih variatif tidak monoton garis lurus. Penggunaan tanda baca, kerapian tata letak

gambar, ukuran gambar disesuaikan dengan kebutuhan, dan ketebalan huruf pada sub judul LKPD sebaiknya konsisten pada tiap materi.

Pembuatan soal direvisi dengan mengganti kalimat perintah supaya tidak hanya menyalin bacaan yang disajikan dalam LKPD. Penyesuaian baris kalimat dalam tabel kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dengan benar. Penyelarasan indikator pencapaian kompetensi dengan tujuan pembelajaran pada materi *Brahmāvihāra*. Selain itu pembuatan soal latihan pilihan ganda, uraian, melengkapi tabel, dan beri tanggapan atau pendapat harus memperhatikan tingkat berpikir juga letak geografis peserta didik khususnya pada materi candi-candi Buddhis di Indonesia.

Peneliti menyadari beberapa kelemahan produk mulai dari kualitas produk yang terbuat dari kertas hvs A4. Jenis kertas ini mudah sobek, rusak, dan kusut apabila pengguna tidak menjaga produk dengan baik. Produk yang dihasilkan hanya memuat materi semester genap belum keseluruhan materi kelas IV mata pelajaran agama Buddha. Secara umum, LKPD ini berisi materi semester genap kelas IV mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha yaitu puja bakti dalam kehidupan sehari-hari, *Brahmāvihāra*, candi-candi Buddhis di Indonesia, melestarikan candi Buddha, dan hari raya Trisuci Waisak. LKPD ini dilengkapi dengan petunjuk dan gambar-gambar yang mendukung materi. Produk ini digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha khususnya kelas IV sekolah dasar dengan tujuan dapat menambah pemahaman peserta didik terhadap materi.

Berdasarkan analisis Dali S. Naga (2003: 20), menjelaskan pendidikan Buddhis perlu mampu menunjukkan kepada masyarakat serta mampu meyakinkan mereka tentang perubahan bagaimana yang dikehendaki oleh ajaran Buddhis untuk diterapkan di dalam pendidikannya. Ada tiga hal yang perlu dikaji dalam pendidikan Buddhis untuk menghadapi perubahan zaman yaitu masalah identitas pendidikan, status daya saing pendidikan, dan sensitivitas pendidikan terhadap zaman. Umat Buddha mengenal Buddha sebagai guru yang ahli dan sangat yakin pada kekuatan khotbah untuk meyakinkan orang agar mengubah cara hidup manusia menjadi lebih baik, mengikuti nilai baru, dan mencari tujuan baru. Saat mengajarkan materi, Buddha menggunakan keajaiban mengajar (*anusasani pathariya*), bukan dengan kekuatan magis atau sulap seperti yang dilakukan pesulap ternama David Copperfield. Buddha juga menggunakan perumpamaan dalam mengajarkan Dhamma dan berdiskusi secara interaktif.

Bahan ajar berupa LKPD mampu menambah pemahaman peserta didik terhadap materi dan membantu guru dalam proses pembelajaran. Penelitian Sukodoyo (2018) cinta kasih guru dalam mendidik peserta didik ditunjukkan dengan cara mengajarkan peserta didik hingga menguasai materi. Strategi pendidikan tersebut dapat terwujud dengan guru menjadi fasilitator dan mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan peserta didik, mengembalikan hasil tugas peserta didik menggunakan metode yang tepat dan menyenangkan, materi pembelajaran dan penjelasan guru mudah dipahami, dan selalu memberikan kesempatan pada peserta didik apabila ada materi yang tidak jelas. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan cinta kasih dapat membantu keberhasilan belajar peserta didik. Namun, proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga mengalami beberapa hambatan sehingga menjadi keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar LKPD, yaitu:

Waktu dan Kondisi

Hambatan waktu terjadi dari proses awal penelitian hingga akhir. Kurangnya manajemen waktu mengakibatkan produk tercipta dalam waktu yang lama. Pada proses pembuatan LKPD peneliti mengalami kesulitan dalam tata letak secara keseluruhan produk.

Hal ini dikarenakan peneliti tidak memiliki pengetahuan dalam membuat sebuah bahan ajar berupa LKPD. Peneliti perlu menyesuaikan kurikulum satuan pendidikan yang telah berganti dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Hal ini menyebabkan perlu adanya penyesuaian produk yang mengacu pada kurikulum 2013. LKPD ini dapat digunakan dalam kurikulum merdeka sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Ketahanan Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah LKPD dari kertas jenis HVS A4 70 gram. Kertas tersebut dihitung tebal namun masih rentan sobek sehingga akan mudah rusak apabila dimainkan dengan tidak hati-hati.

Materi

Materi yang menjadi isi LKPD termasuk luas, dikarenakan dalam satu pelajaran memiliki beberapa sub materi. Selain itu, dalam pembuatan soal-soal latihan peneliti mengalami kendala penyesuaian tujuan pembelajaran dengan soal yang dibuat.

Dana

Pada prosesnya, penelitian ini memakan dana yang cukup banyak untuk mencetak hasil produk dan juga jasa desain *cover* LKPD. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam keterampilan dan penggunaan aplikasi desain. Selain itu, biaya pencetakan produk juga cukup besar karena LKPD ini tidak hanya menggunakan satu warna.

PENUTUP

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka proses pembuatan LKPD Pendidikan Agama Buddha kelas IV Sekolah Dasar, penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan *analyze, design, development, implement, and evaluate* (ADDIE). Pada tahap *analyze* menunjukkan bahwa pembelajaran agama membutuhkan sumber belajar untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi. Kebutuhan tersebut menjadi dasar peneliti untuk menciptakan produk LKPD mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha khususnya kelas IV sekolah dasar. Tahap selanjutnya, *design* dimulai dengan membuat rancangan *cover* dan isi LKPD. Setelah peneliti selesai membuat rancangan LKPD pada materi pertama, peneliti membimbing hasil rancangan LKPD kepada dosen pembimbing. Materi yang menjadi isi LKPD adalah materi semester genap dengan jumlah empat materi. Masukan dan saran dari dosen pembimbing menjadi acuan peneliti dalam menyelesaikan seluruh rancangan LKPD. Pada tahap *development*, peneliti melakukan validasi produk dengan ahli materi dan ahli media. Setelah para ahli memberikan masukan, peneliti merevisi produk sesuai dengan masukan tersebut. Hasil revisi produk akan dijadikan produk akhir yang akan diujikan. Tahap *implement*, peneliti melakukan uji coba terbatas secara langsung kepada lima peserta didik dari SD Negeri Wates 01. Peneliti juga membagikan angket yang bertujuan untuk mengukur kebermanfaatan dan keefektifan LKPD. Produk juga dinilai oleh guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sebagai praktisi. Tahap *evaluate*, peneliti menganalisis kekurangan dari produk berdasarkan hasil implementasi dan penilaian.

Berdasarkan penilaian dari ketiga ahli materi, LKPD memperoleh persentase 93,75% dengan kategori baik dan layak. Perolehan persentase rata-rata dari kedua ahli media sebesar 77,5% dengan kategori baik dan layak digunakan. Persentase rata-rata dari calon pengguna sebesar 91,25% dengan kategori baik, sedangkan persentase dari peserta didik sebesar 88,77% yang menunjukkan masuk kategori baik. Perolehan persentase dari praktisi yang telah menggunakan LKPD PAB sebesar 91,25% dengan kategori baik dan layak. Berdasarkan hasil uji validasi dari para ahli dan implementasi oleh praktisi dengan peserta

didik serta subjek penelitian menunjukkan bahwa LKPD PAB kelas IV layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengambil implikasi bahwa LKPD PAB materi puja bakti dalam kehidupan sehari-hari, *Brahmāvihāra*, candi-candi Buddhis di Indonesia, dan melestarikan candi serta hari Raya Trisuci Waisak dapat menambah pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. LKPD ini dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi. LKPD ini memuat soal yang mengarahkan peserta didik untuk memberikan tanggapan/pendapat dan identifikasi dari gambar dan tabel yang disajikan yang dapat meningkatkan aspek kognitif analitis. Selain itu, LKPD ini juga dapat meningkatkan aspek afektif pada soal yang menginstruksikan peserta didik untuk membuat cerita pengalaman yang mencerminkan sikap melestarikan candi-candi Buddhis dan penerapan praktik *Brahmāvihāra*. LKPD ini juga menuntun peserta didik untuk membaca sehingga dapat melatih literasi. Manfaat lain dari penggunaan LKPD ini adalah dapat melatih kemandirian peserta didik sehingga belajar tetap dapat dilakukan sekalipun tidak ada guru atau pembimbing. Dengan demikian, LKPD ini dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman materi dan menambah sumber belajar lain bagi guru.

Beberapa saran berkaitan dengan penelitian dan pengembangan ini, yaitu bagi guru PAB dan Budi Pekerti untuk dapat menggunakan LKPD ini untuk pembelajaran sesuai dengan petunjuk penggunaan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat terinspirasi dalam membuat bahan ajar untuk menambah sumber belajar untuk anak sekolah dasar kelas lain berbasis lembar kerja dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku. LKPD juga dapat mengkondisikan proses pembelajaran di kelas menjadi kondusif sehingga kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru. LKPD dapat menjadi media penugasan terstruktur bagi peserta didik dan menambah pemahaman materi serta meningkatkan kemandirian. Pada masa sekarang ini berlakunya Kurikulum Merdeka belajar dapat memberikan tugas guru untuk menyusun bahan ajar guna menambah sumber belajar. Bahan ajar tersebut juga dapat menjadi evaluasi proses pembelajaran di kelas. Bagi Peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan produk LKPD berdasarkan evaluasi maupun saran yang diberikan dalam penelitian ini. Soal-soal dalam LKPD ini masih belum mengukur aspek psikomotor secara konkret juga sebaiknya ditambah materi pengayaan supaya memancing peserta didik untuk mempelajari materi lebih dalam. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah aspek psikomotor konkret dan materi pengayaan untuk menyempurnakan produk yang peneliti kembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Prastowo. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Dali S. Naga. (2003). *Mencari Format Pendidikan Buddhis Abad 21*. Jakarta: Buddha Gotama Society
- Ina Magdalena, Nurfidia AZ Hari, Devina DH, dkk. (2021). *Desain Pembelajaran Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV. Jejak
- Kemdikbud. (2021). *Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona virus Disesase 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia diakses pada Sabtu, 25 Desember 2021 pukul 12.25 WIB dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/8b4ebf61f4035e5>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset & Teknologi. (2021). *SKB Empat Menteri: Kesehatan dan Keselamatan Warga Sekolah Jadi Prioritas Utama Nomor*

- 815/sipres/A6/XII/2021 diakses pada Rabu, 15 Desember 2021 pukul 10.00 WIB dari <https://spab.kemdikbud.go.id>
- Lia Hariski Rahmawati dan Siti Sri Wulandari. (2020). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTPKP di SMK Negeri 1 Jombang*. Surabaya: *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 8, Nomor 3 diakses pada Jumat, 22 Juli 2022 pukul 21.00 WIB dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8445>
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya
- Slamet Widodo. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Volume 26, Nomor 2 diakses pada Senin 13 Desember 2021 pukul 10.00 WIB dari <https://ejournal.upi.edu/indek.php/jpis>
- Sugiyono, M. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, P.D. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: ALFABETA.
- Sukodoyo, S. (2018). Teachers Love as a Predictor of Buddhist Students Moral Action in Central Java. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37 (1)